

# Sinkronisasi Data Terhadap Industri Kecil Menengah (IKM) Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Dan IKM Provinsi Kalimantan Timur

Naufal Alfarisi\*<sup>1</sup>, Farida Djumiati Sitania<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Industri, Universitas Mulawarman, Jalan Sambaliung No. 9 Kampus Gunung Kelua, Samarinda  
e-mail: \*<sup>1</sup>naufal.alfarizi99@gmail.com, <sup>2</sup>ida.sitania@gmail.com

(artikel diterima: 24-03-2024, artikel disetujui: 07-05-2024)

## Abstrak

Sektor industri dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, tapi yang utama sektor industri dibagi menjadi tiga yaitu industri besar, industri sedang, dan industri kecil proses industrialisasi dan pembangunan industri ini sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Hal ini berarti pula sebagai suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga manusia disertai untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia. Dengan demikian dapat diusahakan secara “*vertical*” semakin besarnya nilai tambah pada kegiatan ekonomi dan sekaligus secara “*horizontal*” semakin luasnya lapangan kerja produktif bagi penduduk yang semakin bertambah. Industrialisasi tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan memanfaatkan secara optimal sumber daya alam dan sumberdaya lainnya. Sinkronisasi ini merupakan bentuk bantuan kepada para pelaku ikm dalam bentuk pendataan oleh pihak dinas perindustrian, perdagangan, koperasi dan IKM provinsi kalimantan timur. Tujuan yang ingin dicapai adalah (1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat pada daftar IKM yang menjadi sarana pengembangan (2) meningkatkan kemampuan IKM dalam hal pengenalan industri mereka ke masyarakat luas. (3) memberikan respon positif terhadap perkembangan industri khususnya di Kaltim. Salah satu tugas bidang industri mempunyai fungsi penyiapan bahan pembinaan, bimbingan, pengendalian dan pengaturan teknis informasi industri dan pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala bidang sesuai dengan tugas dan fungsinya. Dalam pengerjaannya dimana para pelaku memberikan data baik produk maupun dimana produk tersebut bisa didapatkan dengan contoh alamat dan juga profil sosial media. Pada pengerjaan sinkronisasi ini dihasilkan pengumpulan data yang dimasukkan ke dalam buku yang berisi daftar informasi IKM terbaru yang dijadikan sebagai media sosialisasi oleh disperdagkop Kaltim dan dilakukan pengarsipan data pada database disperindagkop. Sinkronisasi dilakukan guna adanya pembaharuan terhadap data yang sudah ada maupun data terbaru yang telah didapat dari pelaku IKM itu sendiri.

**Kata kunci:** IKM, Industri, Perdagangan

## Abstract

*The industrial sector can be classified into several types, but the main industrial sector is divided into three, namely large industry, medium industry, and small industry. This industrialization and industrial development process is actually a line of activity to improve the welfare of the people in the sense of a more advanced level of life and a more quality standard of living. This also means an effort to increase the productivity of human labor and to expand the scope of human activities. Thus, it can be sought "vertically" the greater the added value in economic activities and at the same time "horizontally" the wider productive employment opportunities for the growing population. Industrialization is inseparable from efforts to improve the quality of human resources and the ability to make optimal use of natural resources and other resources. This synchronization is a form of assistance to IKM in the form of data collection by the Office of Industry, Trade, Cooperatives and IKM of East Kalimantan Province. The objectives to be achieved are (1) to increase public knowledge on the list of IKM5 that are a means of development (2) to improve the ability of IKM in terms of introducing their industry to the wider community. (3) To provide a positive response to industrial development, especially in East Kalimantan. One of the tasks of the industrial sector has the function of preparing materials for guidance, guidance, control and technical regulation of industrial information and carrying out other tasks assigned by the head of the field in accordance with his duties and functions. In the process where the actors provide data on both the product and where the product can be obtained with examples of addresses and also social media profiles. In this synchronization work, data collection is produced which is put into a book containing a list of the latest IKM information which is used as a socialization media by the East Kalimantan Disperdagkop and*

---

*data archiving is carried out in the Disperindagkop database. Synchronization is done in order to update the existing data and the latest data obtained from the IKM themselves.*

**Keywords:** *IKM, Industry, Trade*

## 1. PENDAHULUAN

Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan IKM Provinsi Kalimantan Timur diatur berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Kalimantan Timur dan Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 71 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan IKM Provinsi Kalimantan Timur yaitu Dinas adalah unsur pelaksana urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

Pembangunan industri merupakan fungsi dari tujuan utama kesejahteraan manusia, dan bukan sekedar kegiatan mandiri untuk mencapai tujuan fisik. Keinginan untuk meningkatkan kemampuan kita untuk memanfaatkan sumber daya secara optimal tidak dapat dipisahkan. Ini juga berarti berjuang untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja manusia, yang memerlukan perluasan ruang lingkup aktivitas manusia. Dengan cara ini, dapat dikembangkan “secara vertikal” untuk menambah nilai kegiatan ekonomi dan pada saat yang sama “secara horizontal” untuk memperluas kesempatan kerja produktif bagi populasi yang terus bertambah.

Industri adalah semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang produktif atau menghasilkan barang dan uang. Industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya

Menurut Suparno (2016), industri adalah sekumpulan usaha-usaha yang sejenis dalam menghasilkan produksi barang maupun jasa. Adapun pengertian industri menurut para ahli yaitu Industri adalah semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang produktif atau menghasilkan barang dan uang, dan ndustri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya.

Proses industrialisasi dan pembangunan industri ini sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain pembangunan industri itu merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai fisik saja. Industrialisasi tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan memanfaatkan secara optimal sumber daya alam dan sumberdaya lainnya. Hal ini berarti pula sebagai suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga manusia disertai untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia. Dengan demikaian dapat diusahakan secara “vertikal” semakin besarnya nilai tambah pada kegiatan ekonomi dan sekaligus secara “horizontal” semakin luasnya lapangan kerja produktif bagi penduduk yang semakin bertambah (Suparno, 2016).

Menurut Ratnasari (2013), Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan Industri Kecil dan Menengah (IKM) yaitu ndustri kecil, yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, yang memiliki tenaga kerja sebanyak 5-19 orang, dan industri menengah, yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, yang memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 20-99 orang.

Konsep dan pengertian dari industri kecil menengah memang cukup beragam. Banyak juga peneliti yang memberikan definisi dari IKM seperti yang telah dijelaskan di atas. Kementrian dan lembaga juga memiliki definisi masing-masing tergantung pada urusan dan kewenangan yang mereka laksanakan. Walaupun ada perbedaan konsep tersebut, tujuannya tetap agar industri kecil menengah sebagai pilar perkembangan perekonomian dapat terus bertumbuh dan berperan aktif dalam perekonomian. Diantara perbedaan tersebut seperti Badan Pusat Statistik (BPS) yang lebih

menekankan pada kemampuan usaha dalam menggunakan tenaga kerja dan Kementerian Perindustrian yang lebih melihat pada besarnya investasi pada sebuah usaha.

Dalam definisi diatas usaha kecil memiliki banyak peran dalam pembangunan ekonomi pada suatu daerah. Semakin bertumbuhnya wirausaha baru dalam bentuk usaha-usaha kecil akan mengurangi tingkat pengangguran, semakin meratanya tingkat kesejahteraan dan memberikan stimulasi dalam pertumbuhan sektor-sektor-sektor ekonomi, bahkan pengaruh lebih besarnya pada kondisi ekonomi yang berkeadilan.

Dalam mewujudkan peran tersebut sangat diperlukan dukungan dari pemerintah pusat dan daerah dalam menggerakkan usaha kecil ini, serta dengan tetap memberikan berbagai peluang kerjasama dengan usaha-usaha besar dan Badan Usaha Milik Negara. Godam (2006) mengkategorikan industri menjadi 3 jenis, yaitu industri yang produksinya tanpa melakukan pengolahan disebut industri primer, industri dengan pengolahan terhadap bahan mentah disebut industri sekunder dan industri yang memberikan jasa sebagai hasil aktivitasnya disebut industri tersier.

Perdagangan dalam suatu negara memegang peranan yang sangat penting. Dimana sebuah perdagangan dapat berpengaruh pada perkembangan ekonomi global maupun perekonomian domestik. Karena negara yang melakukan perdagangan dapat memberikan keuntungan, akan tetapi ini menyebabkan kerugian bagi negara lain. Ini terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan antara ekspor dan impor yang tidak terjadi secara timbal balik. (Bambang Utoyo, 2009).

Kemudian yang menjadi latar belakang dari permasalahan ini adalah dampak pandemi yang dirasakan masyarakat seperti menurunnya kekuatan ekonomi, dimana ikm maupun umkm juga terkena dampak dari penurunan dan bahkan banyak dari mereka yang merugi dan harus gulung tikar, yang pada faktanya kebanyakan sumber daya manusia di serap oleh industri kecil menengah. Posisi ikm sendiri sudah mampu membuat banyak program lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Seksi perindustrian turut andil dalam membantu masyarakat dalam rangka mendata jumlah IKM yang ada dalam lingkup kalimantan timur sebagai contoh yang akan dilakukan penulis ialah mendata dan memperbaharui daftar jumlah ikm yang ada di provinsi Kaltim.

Kementerian Perindustrian terus mendorong peningkatan kapasitas dan daya saing IKM melalui beragam fasilitasi yaitu dengan asilitasi kemudahan akses sumber pembiayaan, memberikan fasilitasi kemudahan akses sumber bahan baku/bahan penolong, memberikan fasilitasi peningkatan kemampuan teknologi dan sarana prasarana produksi, serta memberikan fasilitasi peningkatan kualitas produk dan keahlian SDM. Di sisi lain, program pemberdayaan IKM juga dilaksanakan oleh pemerintah melalui pembinaan dan pendampingan terhadap IKM agar mampu secara jumlah/volume dan kualitas untuk menjadi bagian dari rantai pasok industri dalam negeri dan global, baik melalui pengembangan ekosistem rantai pasok seperti *link & match* dan kemitraan dengan industri besar, BUMN dan sektor ekonomi lainnya.

Oleh karena itu kegiatan sinkronisasi ini dapat dilakukan guna membantu dinas dalam hal pendataan dan juga mengetahui jumlah ikm mana saja yang nantinya akan mendapat perhatian khusus oleh dinas Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & IKM Provinsi Kaltim. Ini dilakukan agar dapat membantu pelaku ikm juga nantinya bila akan mendaftarkan nama usaha mereka dan mendapat bantuan dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & IKM Provinsi Kaltim.

## 2. METODE PENELITIAN

Pada metode yang dilakukan adalah observasi berupa pengumpulan data pada IKM yang ada pada Kalimantan Timur. Tujuan yang ingin dicapai adalah (1) meningkatkan pengetahuan masyarakat pada daftar IKM yang menjadi sarana pengembangan. (2) meningkatkan kemampuan IKM dalam hal pengenalan industri mereka ke masyarakat luas. (3) memberikan respon positif terhadap perkembangan industri khususnya di Kaltim.

Metodologi penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap yang pertama ialah pengumpulan data daftar-daftar IKM dengan melihat keterangan terdaftar atau tidaknya sebuah IKM yang ada di Kalimantan Timur. Setelah data dikumpulkan dilanjutkan pada tahap penginputan data secara manual dan pengarsipan secara digital pada database Disperindagkop Kaltim serta dilanjutkan dengan sinkronasi data yang sudah dikumpulkan. Setelah sinkronasi dilakukan dilanjutkan pada

tahap pembuatan buku oleh Disperindagkop Kaltim yang berisikan daftar terbaru pelaku usaha IKM yang digunakan untuk sosialisasi kepada masyarakat luas.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan dan sinkronisasi data pelaku usaha IKM Kaltim yang sudah pernah dilakukan tetapi pada penelitian ini dilakukan pembaharuan dan usaha agar IKM dapat dikenal lebih luas lagi. Penelitian serupa sudah pernah dilakukan tetapi dikerjakan pada daerah yang berbeda dan media pengenalan usaha yang berbeda pula. Dalam perencanaannya terdapat proses yang akan dilakukan untuk pembuatan data tersebut. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam melakukan kegiatan ini akan dijabarkan sebagai berikut.

#### 3.1 Pengumpulan data-data daftar IKM

IKM merupakan salah satu sektor yang banyak menyerap tenaga kerja maka dari perlu adanya perlindungan terhadap ikm dimana pemerintah khususnya Dinas setempat dapat melihat peluang yang ada, seperti bagaimana cara agar ikm yang ada di Kaltim ini dapat terus tumbuh bahkan bersaing ke mancanegara ini dilakukan agar dapat mempertahankan ekonomi masyarakat khususnya di era saat ini.

Pada tahapan ini penulis mendata adanya IKM yang terdaftar atau tidaknya agar dapat menjangkau pelaku industri baik yang masih baru merintis dan sudah berkembang, dan juga mendata IKM mana saja yang mungkin sudah tidak berjalan lagi. Data-data tersebut meliputi lokasi pabrik nama industri bersangkutan, jenis sektor industri apa yang dikelola oleh pihak IKM tersebut kemudian data diri ikm mulai dari nama pemilik alamat dan no telpon pihak IKM. Untuk membantu dalam pengerjaan data-data IKM agar mendapatkan informasi yang tepat dan benar maka dilakukan pengumpulan data-data awal terlebih dahulu.

#### 3.2 *Input data dan sinkronisasi data yang sudah didapat*

Pada tahapan ini penulis menngumpulkan dan *input* data berdasarkan sektor bidang industri dan juga lokasi IKM yang melakukan kegiatan tersebut. Dalam pengerjaannya ini cukup banyak data yang harus didapatkan yang berasal dari pada pelaku usaha. Pada proses awalnya *input* dengan data manual berdasarkan pemberkasan yang telah ada dan meliputi data pelaku usaha. ini merupakan bentuk pendampingan kepada IKM berupa pendataan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan IKM Provinsi Kalimantan Timur.

Tujuan yang ingin dicapai adalah, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang daftar IKM sebagai sarana pengembangan, meningkatkan kemampuan IKM dalam hal memperkenalkan industrinya kepada masyarakat luas, memberikan respon positif terhadap perkembangan industri khususnya di Kalimantan Timur.

Ada juga dalam tahap ini penulis mendapati adanya perubahan kecil yang dilakukan pelaku ikm seperti perubahan data nomor telepon dan juga adanya ikm yang sudah tidak ada namun masih terdaftar. Kegiatan ini dilakukan untuk mendata kembali IKM yang sebelumnya telah terdaftar dan juga mendata kembali IKM baru dan juga terkait pembaruan data IKM yang masi aktif dan IKM yang tidak aktif lagi. Pendataan ini meliputi Seluruh IKM yang ada di Provinsi Kalitim yaitu berjumlah 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Kaltim

Pada tahap ini dapat diketahui industri unggulan Provinsi Kalimantan Timur, Sektor perkebunan sangat berperan penting dalam mensukseskan pelaksanaan strategi transformasi ekonomi di Kalimantan Timur. Melalui transformasi ekonomi, diharapkan pembangunan ekonomi Kaltim akan berbasis pengelolaan sumber daya alam terbarukan dengan menitik beratkan pada upaya peningkatan nilai tambah melalui pengembangan industri hilir. Dalam mendukung strategi diatas perkebunan memainkan peran yang sangat penting, mengingat perkebunan terutama kelapa sawit dan komoditas lainnya menjadi komoditas unggulan penting dalam menyediakan bahan baku untuk industri *oleochemical* sebagai strategi hilirisasi industri yang akan di kembangkan, selain itu perkebunan memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi kerakyatan, pengembangan energi baru terbarukan, serta menurunkan intesitas emisi gas rumah kaca. Perkembangan perkebunan di Kaltim di dukung oleh kondisi *Agroklimat* dan ketersediaan lahan yang memadai. Berdasarkan Perda No 1 tahun 2016 tentang RTRWP, alokasi luas area perkebunan yang dicadangkan adalah

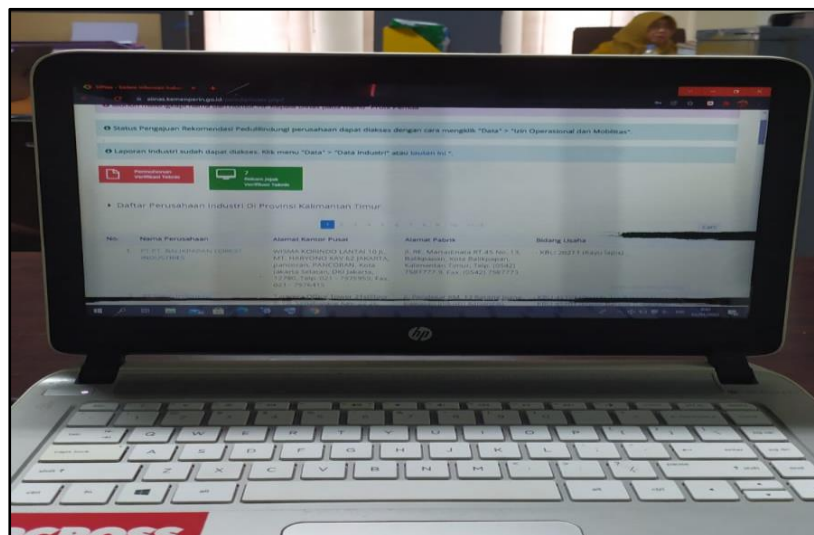
3.269.561 Ha setara dengan 25% luas daratan Kalimantan Timur. Jumlah perusahaan yang telah memperoleh Ijin Usaha Perkebunan adalah seluas 2.519. 414 Ha terdiri atas 198 PBS, dari jumlah tersebut yang telah berhasil memperoleh sertifikat Hak Guna Usaha adalah 1.064.400 Ha (125 PBS) sehingga lahan tersisa yang dapat dikembangkan untuk sektor perkebunan adalah seluas 750.147 Ha.

Dalam mewujudkan peran tersebut sangat diperlukan dukungan dari pemerintah pusat dan daerah dalam menggerakkan usaha kecil ini, serta dengan tetap memberikan berbagai peluang kerjasama dengan usaha-usaha besar dan Badan Usaha Milik Negara.

Kegiatan pembuatan buku ini meliputi beberapa tahapan yaitu, Pertama pembuatan desain backround yang akan dibuat kemudian menunggu persetujuan dari Bapak Drs. H Ramli. Kemudian lanjut pembuatan desain untuk setiap kabupaten/kota, beberapa revisi dilakukan agar desain yang nanti akan dicetak lebih baik selama pembuatan draft buku ini penulis bersamaan melakukan kegiatan pembaruan data terkait IKM, pembaruan data ini meliputi gambar produk yang dihasilkan maupun data alamat dan juga update kemajuan IKM.



Gambar 1. Proses *Input* Data IKM Dan Juga Sinkronisasi Data Manual



Gambar 2. Proses *Input* Data IKM Dan Juga Sinkronisasi Data

### 3.3 Sosialisasi Daftar IKM yang telah dibuat kepada masyarakat luas

Tugas bidang industri mempunyai fungsi seperti penyiapan bahan perumusan kebijakan di bidang industri, penyiapan bahan koordinasi perencanaan program di bidang industri, penyiapan bahan pembinaan, bimbingan, pengendalian dan pengaturan teknis perencanaan industri, penyiapan bahan pembinaan, bimbingan, pengendalian dan pengaturan teknis pembinaan usaha industri,

penyiapan bahan pembinaan, bimbingan, pengendalian dan pengaturan teknis informasi industri dan Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala bidang sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan para pelaku usaha berdasarkan data data yang telah dimiliki oleh pihak perindustrian yang ada maka, pada kegiatan ini disosialisasikan apa saja kebutuhan dan keperluan yang ada di Kalimantan Timur serta diberikan data usaha apa yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Sosialisasi ini menjawab beberapa pernyataan tersebut dimana sudah disediakannya data-data terkait pelaku usaha dan nantinya akan disinkronkan dengan permintaan pasar.

Pada tahapan ini penulis bersama pihak Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan IKM Provinsi Kalimantan Timur melakukan Sosialisasi data IKM yang telah disinkronisasi tersebut dalam Forum Percepatan Penumbuhan dan Pengembangan Populasi Industri di Kawasan Peruntukan Industri Prioritas.

Kemudian dari data tersebut untuk selanjutnya menjadi data arsip mereka dan juga membantu para ikm nantinya apa bila membutuhkan bantuan dari pihak dinas dalam hal pendataan dan juga akses ijin dalam usaha. Lalu data tersebut juga digunakan sebagai bahan materi pada forum yang diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan IKM Provinsi Kalimantan Timur, pada tahap ini data yang telah direkap tadinya menjadi acuan terhadap sosialisai khususnya tentang percepatan penumbuhan dan pengembangan IKM yang ada di Kaltim.



**Gambar 3. Forum Percepatan Penumbuhan dan Pengembangan Populasi Industri di Kawasan Peruntukan Industri Prioritas**

#### 4. KESIMPULAN

IKM merupakan salah satu sektor yang banyak menyerap tenaga kerja maka dari perlu adanya perlindungan terhadap ikm dimana pemerintah khususnya dinas setempat dapat melihat peluang yang ada, seperti bagaimana cara agar ikm yang ada di Kaltim ini dapat terus tumbuh bahkan bersaing ke mancanegara ini dilakukan agar dapat mempertahankan ekonomi masyarakat khususnya di era saat ini.

Sinkronisasi ini merupakan bentuk pendampingan kepada IKM berupa pendataan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan IKM Provinsi Kalimantan Timur. Tujuan yang ingin dicapai adalah (1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang daftar IKM sebagai sarana pengembangan (2) Meningkatkan kemampuan IKM dalam hal memperkenalkan industrinya kepada masyarakat luas. (3) memberikan respon positif terhadap perkembangan industri khususnya di Kalimantan Timur.

Tugas di bidang industri mempunyai fungsi antara lain penyiapan bahan perumusan kebijakan di bidang industri, penyiapan bahan koordinasi perencanaan program di bidang industri, penyiapan bahan pembinaan, pembinaan, pengendalian dan pengaturan teknis perencanaan industri, penyiapan bahan pembinaan, pembinaan, pengendalian dan pengaturan teknis pengembangan usaha industri. penyiapan bahan pembinaan, bimbingan, pengendalian dan pengaturan teknis informasi industri dan Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala bidang sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dalam mewujudkan peran transformasi ekonomi di Kalimantan Timur sangat diperlukan dukungan dari pemerintah pusat dan daerah dalam menggerakkan usaha kecil ini, serta dengan tetap memberikan berbagai peluang kerjasama dengan usaha-usaha besar dan Badan Usaha Milik Negara.

Langkah-langkah pokok dalam pola pengembangan industri yaitu Pengembangan industri yang berorientasi pasar, Pendalaman dan penguatan sektor industri, Pengembangan industri kecil, Pengembangan industri pengolahan hasil pertanian (agroindustri), Peningkatan penguasaan dan penyebaran teknologi, Pengembangan langkah penunjang. Pada dasarnya tumbuh dan kembangnya setiap negara sejalan dengan kebutuhan akan pergerakan sektor industri. Maka industrialisasi dianggap sebagai jalan keluar untuk memacu laju pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Setiap peningkatan daya beli pada setiap sektor merupakan rangsangan bagi pembangunan sektor industri pula.

Dengan dilakukannya sinkronisasi data IKM dan sosialisasi IKM kepa masyarakat luas yang dilakukan oleh Disperindagkop Kaltim diharapkan dapat membantu mengembangkan IKM terkait dan mengenal luaskan IKM tersebut. Kementerian Perindustrian terus mendorong peningkatan kapasitas dan daya saing IKM melalui beragam fasilitasi yaitu dengan memfasilitasi kemudahan akses sumber pembiayaan, memberikan fasilitasi kemudahan akses sumber bahan baku/bahan penolong, memberikan fasilitas peningkatan kemampuan teknologi dan sarana prasarana produksi, serta memberikan fasilitas peningkatan kualitas produk dan keahlian SDM. Di sisi lain, program pemberdayaan IKM juga dilaksanakan oleh pemerintah melalui pembinaan dan pendampingan terhadap IKM agar mampu secara jumlah/volume dan kualitas untuk menjadi bagian dari rantai pasok industri dalam negeri dan global, baik melalui pengembangan ekosistem rantai pasok seperti link & match dan kemitraan dengan industri besar, BUMN dan sektor ekonomi lainnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan IKM Provinsi Kalimantan Timur yang telah memberi dukungan kegiatan penulis dan juga menunjang kebutuhan yang diperlukan saat melakukan kegiatan dan juga kepada para pelaku IKM yang telah memberikan data industri mereka untuk dijadikan objek pada kegiatan ini agar berjalan dengan baik dan sesuai tujuan penulis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anindya Faradhilla Pramono, 2017, Hubungan Budaya Organisasi Dan Kepuasan Kerja. *Formatif*. Vol.1, No.48, pp.26–38.
- Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N), 2006. Visi, Misi, Kebijakan, Strategi dan Program Kerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Nasional 2007 – 2010. Jakarta : *DK3N*.
- Hariyanto, and Searce Elsy Hatane, 2016, Analisa Pengaruh Human Resource Management Terhadap Financial Performance Melalui Variabel Intervening Learning Organization (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya). : pp.99–104.
- Jeynes, J., 2000. *Practical Health and Safety Management in Small Business*. Oxford :Reed Educational and Professional Publishing Ltd.
- Muafi, 2018, Pemaparan Dalam Kegiatan Focus Group Discussion Analisis Jabatan Dan Manfaatnya Bagi Organisasi Pemerintah. *A.sian Journal of Innovation and Entrepreneurship* Vol. 3, No.1, pp.43–53
- Noviyarsi, Lestari Setiawati, and Deno Sandra. 2009, Thresser Untuk Meminimasi Ongkos Material Handling. *Perancangan Tata Letak Fasilitas Produksi Mesin Thresser Untuk Meminimasi Ongkos Material Handling* (2000), pp.27–34.
- Poluakan, Ferlan Agustinus, 2016, Pengaruh Perubahan Dan Pengembangan Organisasi Terhadap

- Kinerja Karyawan Pt. Sinar Galesong Prima Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* Vol.4, No.4, pp.1057–67.
- Priyono, Zifatama, 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Ratnasari, Andri. 2013, Peranan Industri Kecil Menengah (IKM) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Ponorogo. pp.1–17.
- Suparno, Foengsitajoyo Trisantoso Julianto, 2016. Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis* Vol.1. No.2, pp. 299–256.